

## PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MEMBATIK TERHADAP KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN

Firkatun Ni'mah, Eka Cahya Maulidiyah

PG PAUD, Universitas Negeri Surabaya

[Firkatunnimah16010684018@mhs.unesa.ac.id](mailto:Firkatunnimah16010684018@mhs.unesa.ac.id), [ekamaulidiyah@unesa.ac.id](mailto:ekamaulidiyah@unesa.ac.id)

### *Abstract*

*This study aimed to describe the development of products in the form of a batik handbook on physical motor skills that are suitable to use for children aged 5-6 years. The problem underlying the research is that fine motor learning activities are usually given with the assignment method using LKA and conducted in the classroom. These activities show less effective results to improve children's fine motor skills, therefore the researcher aimed to provide varied and fun activities for children by making batik activities. The method used is ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation) model development research. In this study used 3 stages of ADDIE research namely analysis stage, design stage, and development stage. The data collection method used a questionnaire with a validation sheet on material expert lecturers and media experts. The feasibility of the batik handbook media was reviewed from the aspect of graphic feasibility, the aspect of content feasibility, the aspect of presentation feasibility and the aspect of language feasibility. Based on the evaluation of the validity test in the overall development, the results obtained by media experts gained the score of 82.5% percentage included in the category of excellent qualifications. While the media experts got the percentage value is 89.5%. The percentage included in the category of excellent qualifications which means and is suitable for use in batik learning activities. Based on these result it can be concluded that the handbook of batik on the fine motoric physical abilities of children aged 5-6 years. The development of a batik guidebook for kindergarten teachers that can stimulate the fine motoric physical abilities of children aged 5-6 years.*

**Keywords:** *Batik Handbook, Improve Fine Motor Physical Abilities*

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan produk berupa buku panduan membatik terhadap kemampuan fisik motorik halus yang layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian adalah kegiatan pembelajaran motorik halus biasanya diberikan dengan metode pemberian tugas menggunakan LKA dan dilakukan di dalam kelas. Kegiatan tersebut menampakkan hasil yang kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka dari itu peneliti ingin memberikan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan untuk anak yaitu dengan kegiatan membatik. Metode yang digunakan adalah Penelitian pengembangan model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation). Pada penelitian ini*

*digunakan 3 tahapan penelitian dari ADDIE yakni tahap analisis, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Metode pengumpulan data menggunakan angket dengan lembar validasi pada dosen ahli materi dan ahli media. Kelayakan media buku panduan membuat ditinjau dari aspek kelayakan kegrafikan, aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian dan aspek kelayakan bahasa. Berdasarkan penilaian uji validitas dalam keseluruhan pengembangan diperoleh hasil ahli materi mendapatkan nilai 82,5 % presentase tersebut termasuk dalam kategori kualifikasi "Sangat Baik" dan ahli media mendapatkan presentase nilai 89,5 %. Presentase tersebut termasuk dalam katagori kualifikasi "Sangat Baik" yang artinya dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran membuat. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan membuat terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun memenuhi standar kelayakan yang dapat menstimulasi terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pengembangan buku panduan membuat ini dapat dijadikan trobosan baru untuk bahan ajar membuat bagi guru Tk yang dapat menstimulasi terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun.*

***Kata kunci:*** buku panduan membuat, terhadap kemampuan fisik motorik halus

## **PENDAHULUAN**

Dunia pendidikan khususnya di sekolah terdapat banyak berbagai macam buku salah satunya adalah buku panduan. Buku panduan berisi tentang informasi terkait dengan petunjuk penggunaan atau tahapan dengan penggunaan sesuatu secara lengkap. Membaca buku panduan sangat penting bagi kita karena buku panduan memberikan informasi cara yang benar dalam tahapan atau penggunaan barang. Pembaca buku panduan tidak hanya mengetahui tetapi mereka juga memahami dan nantinya dapat diteruskan dengan tahapan melakukannya. Buku panduan sangat penting untuk guru dan anak, guru dapat menyampaikan dan mempelajari sesuatu hal yang dapat dilakukan secara runtut terarah sesuai dengan buku panduan yang ada diharapkan dengan adanya buku panduan penyampaian dan pembelajarannya dapat dilakukan dengan baik dan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara oleh pendidik di TK wiyung surabaya dalam pembelajaran di Taman Kanak-Kanak buku panduan sangat dibutuhkan. Banyak dari guru Taman Kanak-Kanak yang belum mengetahui tahapan-tahapan membuat untuk anak usia dini, maka buku panduan membuat menjadi sangat penting bagi guru. Mengingat kegiatan membuat juga bisa menaikkan perkembangan motorik halus anak. Hal ini sesuai dengan Decaprio (2013: 20) motorik halus yaitu

hubungan antara ketrampilan fisik dengan gerakan yang melibatkan koordinasi mata dan tangan serta otot-otot kecil, fisik motorik dapat dilihat dan dikembangkan melalui rangsangan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan rutin.

Yuliati (2020: 2) Motorik halus bagi anak usia dini memang sangatlah penting bagi perkembangannya. Sesuai dari uraian diatas maka dari itu kemampuan motori halus anak harus rajin untuk distimulasi karena kemampuan ini berpengaruh untuk kehidupan dalam masa mendatang, karena anak membutuhkan tangan untuk belajar dengan baik untuk ketrampilan hidupnya, anak belajar mengkoordinasikan mata dan gerakan tangannya Indrawari (2013).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak, pada usia 5-6 tahun tahap pencapaian perkembangan motorik halus yaitu: menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi menggunakan aneka macam media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri dengan melalui gerakan menggambar secara rinci. Dalam proses pembelajaran motorik halus pada anak usia 5-6 tahun guru wajib memberikan stimulasi yang dapat mengembangkan motorik halus anak, misalnya aktivitas yang digemari oleh anak. Pada dasarnya pendidik perlu memberikan motivasi kepada anak untuk meningkatkan usaha dalam menyelesaikan tugas, ketekunan dan kompetensi supaya kemampuan tersebut dapat diperoleh untuk meningkatkan secara bertahap dari berbagai macam pengalaman dan dilakukan secara berulang-ulang.

Kegiatan membatik merupakan salah satu kegiatan yang menunjang perkembangan motorik halus anak usia dini. Namun didalam proses pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak saat ini banyak guru yang memberikan kegiatan yang sering dilakukan yaitu seperti menyusun puzzle, menyusun balok, membuat garis, dan meremas kertas. Dalam mengembangkan motorik halus anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu melalui kegiatan pembelajaran membatik untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Karena kegiatan pembelajaran membatik itu sendiri mencakup

seperti menjumpat dan mengikat dapat mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot kecil, memegang kuas dapat meningkatkan kemampuan anak yang menggunakan otot-otot kecil akan melinatkan kecermatan serta koordinasi antara mata dan tangan. Kegiatan itu sendiri menstimulasi untuk mempersiapkan otot-otot tangan anak untuk melakukan persiapan pada kegiatan menulis saat anak memasuki sekolah dasar. Maka buku panduan membuat batik sangat diperlukan sebagai panduan bagi para pendidik di sekolah dikarenakan dapat dijadikan terobosan baru bahan ajar membuat batik yang dapat menstimulasi terhadap kemampuan motorik halus anak dan juga mengajarkan anak akan budaya Indonesia.

Guru membutuhkan pengetahuan baru tentang teknik membuat batik untuk anak usia dini dan tahapan-tahapan membuat batik melalui buku panduan membuat batik. Selain itu juga kegiatan membuat batik dapat meningkatkan wawasan dan kreatifitas murid dan guru. Dilihat dari pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah Taman Kanak-Kanak ada guru belum memberikan tahapan-tahapan gambar, garis ataupun yang lain. Para guru juga belum mengetahui dan memahami apa saja tahapan dan teknik membuat batik yang sesuai untuk anak usia dini dan cara membuat batik untuk anak usia dini. Teknik membuat batik yang digunakan dalam buku panduan membuat batik yang sesuai untuk anak usia dini adalah teknik batik tulis dan batik jumputan. Menurut Yamin (2013:55-56) menyatakan batik tulis ialah teknik yang pembuatannya dengan cara memberikan malam dengan menggunakan canting pada motif yang telah digambar pada kain. Dikarenakan malam dan canting membahayakan untuk anak usia dini maka canting diganti dengan kuas dan malam diganti dengan pewarna lainnya selain itu batik jumputan ialah teknik batik yang cara pembuatannya tidak menggunakan malam sebagai bahan penghalang warna, akan tetapi menggunakan tali sebagai penghalang masuknya pewarna kedalam serat kain. Membuat batik sendiri merupakan kegiatan yang mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Winarsih yaitu kegiatan membuat batik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, bisa dibuktikan dengan adanya rata-rata tingkatan capaian perkembangan (TCP) motorik halus anak (Winarsih, 2019).

Berdasarkan hasil observasi di TK Darma Cendikia Wiyung Surabaya ditemukan data bahwa permasalahan di TK Darma Cendikia Wiyung Surabaya yaitu stimulasi dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak umumnya dilakukan dengan kegiatan mengunting, mengambar, menempel. Hal tersebut dapat menimbulkan rasa bosan pada anak untuk mengikuti pembelajarannya karena kegiatan yang dilakukan kegiatan yang sama setiap pembelajarannya. Kegiatan motorik halus biasanya diberikan dengan metode pemberian tugas menggunakan LKA dan dilakukan di dalam kelas. Kegiatan tersebut masih menampakkan hasil yang kurang efektif terhadap kemampuan motorik halus anak. Kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Darma Cendikia Wiyung Surabaya seperti melakukan eksplorasi menggunakan banyak sekali media dan kegiatan, memakai alat tulis dan alat makan, menggambar, membuat karya dari pewarna tepung/ finger painting, menulis kata sederhana dan menjiplak bentuk masih kurang berkembang. Bahkan sebagian besar anak kurang mampu untuk memegang alat tulis dengan benar saat pembelajaran, koordinasi antara mata dan tangan juga kurang baik. Di dalam pembelajaran para guru juga masih belum menerapkan kegiatan membatik ini terhadap motorik halus anak. Sekolah dan juga pengajar belum mempunyai buku panduan membatik buat anak.

Permasalahan tersebut timbul disebabkan oleh faktor dari sekolah atau pendidik. Pendidik kurang memberikan stimulasi untuk pembelajaran motorik halus. Kegiatan yang dilakukan hanya kegiatan yang umum seperti menempel dan mengunting, oleh sebab itu peneliti ingin memberikan kegiatan yang bervariasi dan menyenangkan untuk anak yaitu dengan kegiatan membatik . Kegiatan membatik sendiri memiliki proses dan tahapan yang harus dilalui. Pada kegiatan membatik guru belum mengerti bagaimana melakukan sesuai dengan tahapan membatik, hal ini dikarenakan belum adanya buku panduan membatik untuk anak usia dini dalam pembelajaran motorik halus. Dari kondisi tersebut peneliti ingin mengembangkan dan membentuk buku panduan membatik bagi para pendidik yang mana buku panduan ini hanya fokus pada kegiatan membatik untuk anak usia dini. Buku tersebut berisikan tentang pengertian membatik, manfaat membatik, teknik membatik, bahan yang digunakan dan tahapannya. Buku yang dirancang ini

berisikan tentang materi membuat batik untuk anak usia dini dengan menggunakan materi yang sangat jelas dan detail sehingga mudah dipahami bagi seluruh pendidik terutama pendidik yang akan memberikan pembelajaran.

Pembuatan buku panduan membuat batik ini lebih menekankan pada tahapan membuat batik untuk anak usia dini dan teknik membuat batik yang cocok untuk anak usia dini. Diharapkan buku panduan membuat batik ini membantu para pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang memuat tentang materi tentang membuat batik. Setelah guru membaca dan memahami isi dari buku panduan membuat batik dapat mempermudah guru untuk menerapkan kegiatan membuat batik dalam kegiatan pembelajaran membuat batik. Selain itu dari kegiatan pembelajaran ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru yang dimiliki anak sehingga menjadikan anak lebih kreatif serta menanamkan sejak dini kepada anak untuk lebih mengetahui tentang batik yang menjadi warisan budaya Indonesia, serta mampu menerapkan secara benar.

Depdiknas (2008: 6-7) menguraikan bahwa menurut Permendiknas No 2/2008 buku panduan merupakan buku yang mencakup prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok dan model pembelajaran yang digunakan para pendidik dalam menjalankan tugas pokok serta fungsi sebagai pendidik. Dalam pengertian yang lebih luas buku panduan pendidikan merupakan buku yang mana materi dan isinya dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pendidik. Buku panduan mempermudah bagi pendidik atau pengajar untuk memberikan pembelajaran kepada anak. Pendidik akan lebih mahir untuk memberikan pembelajaran membuat batik yang sesuai dengan tahap kemampuan dan teknik membuat batik bagi anak.

Anak akan lebih mampu untuk memahami dan melaksanakan kegiatan dari penjelasan guru. Akan tetapi di taman kanak-kanak masih belum ada buku panduan membuat batik yang tepat untuk taman kanak-kanak. Penyusunan buku panduan yang terpolanya nanti bisa memenuhi sesuai dengan tujuan dibuatnya buku panduan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan buku panduan membuat batik bagi para pendidik yang hanya fokus pada kegiatan pembelajaran membuat batik. Buku tersebut berisi sekilas tentang batik, manfaat membuat batik untuk anak usia dini, macam – macam teknik membuat batik, teknik batik yang digunakan dalam buku

panduan dan cara penggunaan buku panduan membatik, bahan dan alat yang mencangkup bahan dan alat pembuatan membatik, kegiatan pembelajaran 1 pembelajaran batik tulis yang mencangkup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, uraian materi, rangkuman dan penilaian, kegiatan pembelajaran 2 pembelajaran batik jumputan yang mencangkup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, uraian materi, rangkuman dan penilaian.

Guniarti (2010: 54) mengatakan bahwa membatik merupakan kegiatan yang bisa mengembangkan motorik halus anak. Membatik akan melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu seperti syaraf otak, otot serta jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang dan megenggam kuas secara benar dan baik, maka dapat melatih keluwesan jari jemari anak. Menurut Rahayu (2010: 59) mengatakan bahwa membatik untuk anak usia dini ialah anak akan mengoleskan printang pada kain sebelum diberikan pewarna. Untuk anak usia dini pemberian printang pada kain tidak menggunakan lilin malam yang dipanaskan, sebab akan membahayakan untuk anak, maka dari itu digunakan pasta tepung atau pewarna lainnya yang tidak membahayakan untuk anak sebagai gantinya. Hal ini diperkuat oleh pendapat Enio (2010: 104) bahwa mewarnai menggunakan lilin panas sangat berbahaya bagi anak usia dini maka dari itu akan lebi aman menggunakan pasta tepung sebagai penggantinya. Dalam kegiatan membatik akan melatih kelenturan tangan anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Ketika anak membuat pola batik pada kain anak akan dilatih kelenteluran tanganya dan akan melibatkan otot, saraf dan jari jemari tangan.

Kemampuan motorik halus yaitu suatu kemampuan mengerjakan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot kecil, misalnya ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan erakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan motorik halus tidak membutuhkan tenaga yang banyak, tapi gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dengan cermat. Menurut Bambang dalam Harahap (2019) kemampuan motorik halus adalah kemampuan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang melibatkan otot-oto kecil, seperti kemampuan menggunakan jari-jari tangan dengan tepat yang sering menggunakan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan. Sedangkan menurut

Santrock (2007:216) kemampuan motorik halus yaitu kemampuan yang melibatkan gerakan-gerakan yang diatur misalnya menggegam, mengancingkan baju atau melakukan aktivitas yang membutuhkan ketrampilan tangan. Untuk mencapai keberhasilan pada kemampuan motorik halus anak maka dibutuhkan suatu aktivitas menarik serta bervariasi sehingga pendidik dapat melihat semua potensi yang muncul dari anak, baik kekurangan maupun kelebihan anak dalam belajar bisa terlihat sesuai masa perkembangan yang ditunjukkan bagi masing-masing setiap individu anak.

Sumantri (2008:143) mengatakan bahwa kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu kemampuan yang memerlukan pengkoordinasian penggunaan sekumpulan otot-otot kecil seperti jari jemari serta tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan, ketrampilan yang meliputi pemanfaatan dengan alat-alat untuk kegiatan dan objek atau pengontrolan terhadap alat. Gerakan tangan anak diharuskan sudah lentur, cepat dan cekat dalam menyelesaikan tugasnya. Mampu menguasai ketelitian dan kecermatan serta ketepatan dalam memposisikan gerakan otot kecil saat memegang alat. Karena beberapa alasan yang sudah dipaparkan, maka dari itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengembangan buku panduan membuat terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun dan apakah buku panduan tersebut layak digunakan untuk anak usia 5-6 tahun?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan buku panduan membuat pada kegiatan pembelajaran motorik halus yaitu dengan kegiatan membuat dan untuk mendeskripsikan pengembangan dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Membuat Terhadap Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun”. Diharapkan dengan adanya buku panduan membuat ini bisamembantu para guru dapat memberikan kegiatan pembelajaran membuat bagi anak secara maksimal yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

## **METODE**

Penggunaan metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D). Pemilihan dalam model ini

didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini mudah untuk dipahami, selain itu model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak kepada landasan teoritis desain pembelajaran yang dikembangkan. Model pengembangan ini menggunakan ADDIE (Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation) yang di adaptasi dari Branch (2009: 10) yang menyatakan bahwa ADDIE merupakan konsep pengembangan suatu produk. Membuat suatu produk dengan menggunakan tahapan ADDIE tetap menjadi salah satu alat yang paling efektif yang digunakan pada saat ini. Dalam peneltiian ini menggunakan 3 tahapan penelitian dari ADDIE yaitu tahap analisis , tahap perancangan dan tahap pengembangan yakni sebagai berikut :

1. Analisis (*Analysis*) Tahap analisis pengembangan ini merupakan tahap menganalisis kebutuhan anak dan permasalahan apa yang dialami dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan motorik halus. Menganalisis lembaga yang bertujuan untuk mengkaji kurikulum yang diterapkan ditaman kanak-kanak yang akan diteliti selain itu juga menganalisis kurikulum yang berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang mana bahan ajar tersebut yang akan dikembangkan.

2. Perancangan (*Design*) Rancangan merupakan tahap kedua. Pada tahap ini memfokuskan pemilihan materi pembelajaran pada buku panduan membuat yang disesuaikan dengan kurikulum PAUD dan kompetensi dasar yang bersinergi dengan tujuan pembelajaran dan merancang buku panduan secara sistematis mulai dari menyiapkan materi dari buku referensi, Menentukan dan menyusun isi materi dan memuatdesan dengan software photoshop.

3. Pengembangan (*Development*) Pengembangan merupakan tahap ketiga yang dilakukan dengan merealisasikan kerangka konseptual menjadi produk, kemudian melakukan validasi produk oleh ahli materi dan ahli media. Untuk menghitung persentasi hasil kelayakan buku panduan ditetapkan memakai rumus melalui perhitungan berdasarkan pada pengukuran instrumen kelayakan.

Dalam prosedur penelitian pengembangan pengembangan buku panduan membuat terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun

ini dilakukan hingga tahap tiga yaitu *analyze*, *design*, dan *develop*. Pada tahap empat implement dan tahap lima evaluate tidak diterapkan dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi yang tidak memungkinkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan bersifat relevan. Kualitas penelitian sehubungan dengan validitas serta kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data, maka dari itu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data angket. Pengembangan buku panduan membuat akan di validasi kepada ahli materi dan ahli media. Ahli edia dan ahli materi merupakan dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Uneversitas Negeri Surabaya. Data diperoleh dari uji kelayakan buku panduan pada subjek yaitu ahli materi dan ahli media. Untuk menghitung hasil ahli materi dan ahli media menggunakan rumus perhitungan presentase sebagai berikut:

$$K = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Presentase kelayakan produk

Keterangan :

K : Presentase kelayakan buku panduan

Tse : Total score empirik yang didapatkan

Tsh : Total score angket maksimal yang diinginkan

Angket dalam penelitian ini diajukan kepada validator ahli media dan ahli materi. Angket tersebut digunakan untuk mengetahui kelayakan pada buku panduan membuat. Kelayakan buku panduan dilakukan harus dengan tujuan untuk mengetahui yang sedang dikembangkan apakah sudah sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran rating scale pada lembar wawancara tersebut. Skala dengan tipe ini dengan empat pilihan jawaban yaitu “sangat setuju”, “setuju”, “kurang setuju” dan “tidak setuju”.

Teknik analisis data merupakan kegiatan yang menganalisis dalam sebuah penelitian yang dilakukan dengan memeriksa semua data dari instrumen penelitian.

Instrumen bisa dikatakan valid apabila instrumen memiliki ketepatan sebagai alat ukur untuk memperoleh data di dalam sebuah penelitian. Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan lembar validasi dengan ahli media dan ahli materi mengenai materi buku panduan membuat dan desain pada buku panduan membuat adalah dengan teknik deskriptif presentase untuk menghitung uji validitas media (Sudjiono, 2011:143). Tingkat kelayakan buku panduan diukur dengan kriteria tingkat kelayakan revisi produk menurut Ridwan (2013:15) (1) tingkat pencapaian dengan presentase 81 % - 100% menunjukkan kualifikasi sangat baik , tidak revisi. (2) tingkat pencapaian dengan presentase 61% - 80% menunjukkan kualifikasi baik, tidak revisi. (3) tingkat pencapaian dengan presentase 41% - 60% menunjukkan kualifikasi cukup baik , revisi (4) tingkat pencapaian dengan presentase 21% - 40% menunjukkan kualifikasi kurang baik , revisi (5) tingkat pencapaian dengan presentase 0% - 20% menunjukkan kualifikasi tidak baik sekali, revisi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku panduan membuat ini sesuai dengan tahapan-tahapan model ADDIE (Analyze-Design-Development-Implementation-Evaluation). Berikut uraian langkah-langkah pengembangan buku panduan membuat berdasarkan model ADDIE.

### 1. Analisis (*Analyze*)

Tahap awal yang dilakukan dalam membuat buku panduan membuat dengan observasi dan wawancara langsung, observasi dilakukan dengan memonitoring proses pembelajaran di TK Darma Cendekia Wiyung Surabaya untuk mengetahui potensi dan masalah. Menganalisis kebutuhan anak untuk mengetahui permasalahan dasar yang dialami oleh anak usia 5-6 tahun terhadap kemampuan motorik halus nya , analisis perkembangan motorik halus anak berdasarkan STTPA usia 5-6 tahun . kondisi kenyataan dilapangan yang sudah teridentifikasi, terdapat permasalahan yang diperoleh dari analisis melalui observasi. Hasil yang diperoleh yaitu kurang berkembangnya kemampuan motorik halus anak dalam menggunakan otot halus yang melibatkan koordinasi antara mata dan tangan.

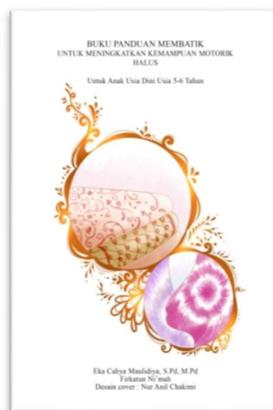
Seharusnya capaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak yaitu: menggambar sesuai gagasannya, menirukan bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat, mengekspresikan diri dengan melalui gerakan menggambar secara rinci. sehingga hasil analisis menunjukkan anak butuh stimulasi dengan kegiatan membatik yang bisa mengasah kemampuan fisik motorik halus anak seperti kemampuan yang menggunakan otot-otot kecil yang melibatkan kecermatan serta koordinasi antara mata dengan tangan.

Analisis lembaga yaitu berguna untuk mengkaji kurikulum yang berlaku di taman kanak-kanak yang akan diteliti saat itu . Analisis lembaga dilakukan saat melakukan observasi di TK Darma Cendekia Wiyung Surabaya kelompok B, kelas tersebut menggunakan model kelompok dan menggunakan kurikulum 2013 yang di dalamnya terdapat kompetensi yang harus dicapai. Kemudian menganalisis kurikulum lembaga yang berguna untuk menetapkan pada kompetensi yang aman bahan ajar tersebut akan dikembangkan. Hal ini dilakukan kemungkinan tidak semua potensi yang ada dalam kurikulum dapat disediakan bahan ajarnya. Setelah mengaji kurikulum peneliti juga harus menganalisis peserta didik karena hal ini penting dilakukan terhadap proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan kemampuan akademik. Setelah melakukan analisis dan wawancara kepada guru pada saat pembelajaran motorik halus anak diberikan dengan metode pemberian tugas menggunakan LKA dan dilakukan di dalam kelas, hal tersebut akan menimbulkan rasa bosan dan tidak minat pada anak untuk mengikuti pembelajarannya.

## 2. Perancangan (*Design*)

Rancangan merupakan tahap kedua. Pada tahap ini memfokuskan pemilihan materi pembelajaran pada buku panduan membatik yang disesuaikan dengan kurikulum PAUD dan kompetensi dasar yang bersinergi dengan tujuan pembelajaran. Berikut rancangan dari buku panduan pada penelitian ini:

(1) menyiapkan materi dari buku referensi yang terpercaya yang berisi tentang membatik yaitu pengertian manfaat, teknik dan tahapan. (2) Menentukan dan menyusun isi materi yang akan dimasukan dibuku panduan. (3) membuat desain awal dengan software photoshop buku panduan membatik yang memuat beberapa hal yaitu : bagian awal memuat: sampul, kata pengantar, daftar isi, cara penggunaan. Bagian isi dan penutup memuat: bab 1 pendahuluan yang mencakup uraian materi dan tujuan pembelajaran. Bab 2 bahan dan alat yang meliputi bahan dan alat pembuatan membatik. Bab 3 kegiatan pebelajaran 1 pembelajaran batik tulis yang mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi dan tahapan pembuatan serta evaluasi atau penliaian. Bab 4 kegiatan pebelajaran 2 pembelajaran batik jumputan yang mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi dan tahapan pembuatan serta evaluasi atau penliaian. Berikut merupakan desain buku panduan membatik:



Gambar 2. Alat dan bahan, terdapat gambar dan ilustrasi alat dan bahan serta tata cara pembuatan pewarna



### 3. Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan yaitu proses yang mewujudkan rancangan produk yang sudah disusun sebelumnya menjadi kenyataan. Dimana realisasi dari kerangka yang konseptual siap diimplementasikan. Dalam tahap ini desain bahan ajar yang telah disusun kemudian dilakukan proses pengembangan buku panduan. Pengembangan rancangan atau desain buku panduan membuat yang dikembangkan meliputi sampul atau cover serta seluruh bagian isi dari panduan membuat berupa ukuran serta desain setiap bagian.

#### a) Produksi

##### 1) Jenis media visual

Buku panduan yang dikembangkan berupa media visual berbentuk dokumen PDF. Jenis tulisan pada isi materi berwarna hitam menggunakan font *times new roman*. Judul pada cover yaitu “ buku panduan membuat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus”, terdapat gambar ilustrasi batik tulis dan batik jumputan .

##### 2) Isi media visual

Isi pada buku panduan membuat yang pertama halaman judul, daftar isi, untuk mempermudah mencari halaman yang diinginkan. Cara penggunaan buku panduan membuat yang berisikan langkah-langkah yang perlu guru perhatikan sebelum pembelajaran dimulai. Terdapat 3 bab dalam buku panduan yaitu bab 1 Pendahuluan yaitu terdiri dari sekilas tentang batik, manfaat membuat untuk anak usia dini , macam – macam teknik membuat , teknik batik yang digunakan dalam buku panduan dan cara penggunaan buku panduan membuat. Bab 2 yaitu bahan dan alat yang mencakup bahan dan alat pembuatan membuat. Bab 3 kegiatan pembelajaran 1 pembelajaran batik tulis yang mencakup tujuan Pembelajaran, Indikator Pencapaian, uraian materi, rangkuman dan penilaian. Bab 4 kegiatan pembelajaran 2 pembelajaran batik jumputan yang mencakup tujuan pembelajaran, indikator pencapaian, uraian materi, rangkuman dan penilaian

##### 3) Tahapan produksi media visual Pengembangan mendesain buku panduan membuat dengan menggunakan *software photoshop*. *Software* tersebut digunakan untuk mendesain cover dan seluruh bagian isi buku panduan membuat.

#### b) Validasi

Tahap validasi ini berupa proses tahap penilaian desain produk serta untuk mengetahui kelayakan baik berupa kelemahan atau kelebihan produk pengembangan. Produk yang sudah dilakukan pengembangan. selanjutnya akan

dilakukan uji coba dengan melakukan validasi terhadap validator ahli media dan ahli materi dalam media pembelajaran. Ahli media dan ahli materi memiliki standar kualifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil presentase pada kelayakan buku panduan membatik ditentukan dengan menggunakan rumus melalui perhitungan berdasarkan pada pengukuran instrumen kelayakan bahan ajar. Pada tahap validasi media ini dilakukan untuk menilai buku panduan membatik. Data penilaian ahli media ini dianalisis secara deskriptif dimana hasilnya digunakan untuk mengetahui kualitas buku panduan membatik secara keseluruhan.

Validasi materi ini terdapat 3 aspek dan 33 indikator. Ada 14 poin yang mendapatkan nilai 4 yaitu indikator keakuratan konsep dan definisi, keakuratan gambar bagan dan ilustrasi, keakuratan acuan pustaka, gambar bagan dan ilustrasi actual, memotivasi anak untuk lebih bereksplorasi, konsistensi sistematika sajian dalam bab, keruntutan konsep, keterlibatan peserta didik, kesesuaian dengan materi pembelajaran anak usia dini, keterkaitan antar bab/sub bab/alenea, pemahaman terhadap pesan atau informasi, kesesuaian dengan perkembangan motorik anak dan kesesuaian dengan tingkat pemahaman anak.

Ada 14 indikator yang mendapatkan nilai 3 yaitu indikator materi yang disajikan mencakup semua materi yang terkandung dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar, materi yang disajikan mencakup penjabaran dari semua capaian pada KD, keakuratan istila, kesesuaian materi dengan aspek perkembangan anak usia dini, mendorong rasa ingin tahu anak, pembangkit motivasi belajar pada awal bab, pengantar, daftar pustaka, ketepatan struktur kalimat, kemampuan memotivasi peserta didik, mendorong cara berpikir kritis, ketepatan tata bahasa, ketepatan ejaan, konsistensi penggunaan istilah.

Ada 5 indikator yang mendapatkan nilai 2 yaitu indikator kemuktahiran pustaka, pengantar, daftar pustaka, keefektifan kalimat, kebakuan istilah dan Ada 1 indikator yang mendapatkan nilai yaitu indikator lampiran.

Hasil penilaian ahli materi mengenai keseluruhan aspek materi pada buku panduan membatik memiliki rata-rata berikut ini:

$$K = Tse/Tsh \times 100\%$$

$$K = 109/132 \times 100\%$$

$$K = 82,5 \%$$

Dari ahli materi yang telah di review mendapatkan presentase nilai 82,5 %. Presentase tersebut termasuk dalam katagori kualifikasi sangat baik dengan keterangan tidak revisi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan membuat layak digunakan dalam mengajarkan membuat pada anak usia 5-6 tahun.

Validasi media ini terdapat aspek penilaian mengenai tampilan, design, gambar dan ilustrasi buku panduan membuat ini menggunakan skala penilaian 1,2,3,4. Pada instrumen validator ahli media terdapat 12 poin dari 2 aspek. Ada 7 poin yang mendapatkan nilai 4 yaitu indikator kesesuaian ukuran buku dengan isi materi, desain tata letak sampul depan dan belakang tersusun secara harmonis dan seirama, jenis font tulisan, konsistensi tata letak, unsur tata letak harmonis, keterangan gambar tidak mengganggu pemahaman dan Ilustrasi Isi.

Ada 5 indikator yang mendapatkan nilai 3 yaitu indikator Ukuran font tulisan, Kombinasi jenis huruf, Unsur tata letak lengkap, Tata letak mempercepat halaman dan yang terakhir adalah Tidak terlalu banyak jenis huruf.

Hasil penilaian ahli media mengenai keseluruhan aspek media buku panduan membuat memiliki rata-rata berikut ini:

$$K = Tse/Tsh \times 100\%$$

$$K = 43/48 \times 100\%$$

$$K = 89,5 \%$$

Berdasarkan pengukuran instrumen kelayakan bahan ajar yang dilakukan oleh ahli media, melalui semua aspek indikator media pembelajaran mendapatkan nilai 89,5 %. Presentase tersebut termasuk dalam katagori kualifikasi sangat baik dengan keterangan tidak revisi.

Tabel 3. Hasil Ahli Materi Dan Ahli Media

No	Nama Ahli	Hasil Validasi
1.	Ahli Materi	82,5%.
2.	Ahli Media	89,5%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai uji coba produk dari ahli materi dan ahli media pembelajaran AUD, melalui semua aspek indikator materi pembelajaran yang telah direveiw oleh ahli materi mendapatkan presentase nilai 82,5 % sedangkan ahli media mendapatkan presentase nilai 89,5 %, presentase tersebut dalam katagori kualifikasi sangat baik dengan keterangan tidak revisi sehingga buku panduan membuatik tersebut layak untuk diterapkan dan digunakan dalam kegiatan membuatik pada anak usia 5-6 tahun.

### ***Pembahasan***

Penelitian ini mengembangkan sebuah produk buku panduan membuatik yang digunakan dalam proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun ditaman kanak-kanak yang sesuai dengan perkembangan. Dalam proses pembelajaran tersebut juga melibatkan berbagai pihak yang tidak hanya melibatkan pedidik dan siswa namun juga melibatkan bahan ajar yang sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. sependapat dengan Nurdyansyah (2018) menyatakan bahwa bahan ajar berguna untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Bagi para pendidik bahan ajar berguna untuk mengarahkan semua kegiatan yang harus diajarkan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Dzamarah dan Zein (2014) menyatakan bahwa minat seorang akan ada muncul jika sesuatu itu terkait dengan kebutuhannya, jadi bahan pembelajaran menarik yang sesuai dengan kebutuhan akan memotivasi anak dalam jangka waktu tertentu dalam mencari pengetahuan yang ingin diketahui anak. Buku panduan adalah bahan ajar yang diperlukan pada kegiatan pembelajaran supaya kebutuhan akan informasi oleh guru maupun peserta didik terpenuhi. Pembelajaran motorik halus dalam kegiatan membuatik perlu adanya sebuah buku panduan membuatik yang mampu mengarahkan sebagai petunjuk yang sesuai dengan tahapannya untuk memenuhi kebutuhan pengguna buku panduan membuatik tersebut

Penggunaan buku panduan dalam bentuk buku atau online yang dibuat dengan tujuan memberikan petunjuk maupun intruksi yang memudahkan penggunaan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Buku panduan membuatik ini bisa dimanfaatkan dapat mengatasi permasalahan yang terdapat

dalam kegiatan pembelajaran motorik halus khususnya pada kegiatan membatik. Hal ini memperkuat pendapat Priandani Yani (2017) yaitu bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak dengan kegiatan membatik motif geblek renteng. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan terhadap motorik halus anak. Dalam penelitian Priandani Yani (2017) motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan membatik motif geblek renteng. Peningkatan ketrampilan motorik halus terjadi pada setiap siklus dan meningkat dengan sangat baik. Pada hasil tersebut menandakan bahwa kegiatan membatik motif geblek renteng bisa dijadikan suatu alternatif bagi guru untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak didiknya. Akan tetapi guru perlu membutuhkan pedoman untuk melakukan kegiatan tersebut maka peneliti ini membuat buku panduan membatik supaya mempermudah guru untuk mengajarkan kegiatan membatik kepada anak.

Pada penelitian ini pengembangan buku panduan ini menggunakan kegiatan pembelajaran membatik karena membatik untuk anak usia dini ialah suatu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pembelajaran membatik akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari-jemari tangan. Anak akan belajar cara memegang kuas dengan baik, menjumpit kain dan menali pola pada kain. Sehingga dapat meningkatkan kelenturan jari anak, sesuai dengan pendapat Yamin (2013:101) berpendapat bahwa ketrampilan motorik halus anak ada empat macam ialah menjumpit, memegang, konsentrasi dan koordinasi antara mata dan tangan. Dapat dikatakan bahwa kegiatan membatik sangat berpengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak usia dini. Hasil penelitian juga mendukung pendapat Guniarti (2010: 54) membatik adalah kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak. Membatik akan melibatkan otot, syaraf otak dan jari jemari tangan. Anak akan belajar memegang kuas dengan baik sehingga dapat melatih kelenturan jari anak.

Pengembangan buku panduan membatik ini menggunakan kegiatan pembelajaran membatik yang sederhana yaitu seperti batik tulis dan batik jumpitan karena pada dasarnya membatik bagi anak usia dini tidak sama dengan membatik yang dilakukan oleh orang dewasa. Membatik pada anak usia dini yaitu membatik yang sederhana dan alat bahanya tidak membahayakan anak, dalam buku panduan

membatik yang dikembangkan alat dan bahannya disesuaikan dengan usia anak, membatik yang dilakukan oleh anak usia dini merupakan kegiatan yang sederhana. Hal ini mendukung Rahayu (2010: 59) bahwa membatik untuk anak usia dini yaitu anak mengoleskan printang pada kain sebelum diwarnai. Pemberian perintang pada kain untuk anak usia dini dilakukan tidak menggunakan lilin yang dipanaskan dikarenakan akan membahayakan untuk anak. Hal ini sejalan dengan Enio (2010: 104) bahwa mewarnai menggunakan lilin panas sangat berbahaya untuk anak usia dini maka dari itu akan lebih aman menggunakan pasta tepung atau pewarna yang aman untuk anak sebagai gantinya.

Dalam buku panduan membatik terdapat gambar dan ilustrasi dalam pengaturan gambar dan ilustrasi didasarkan pada referensi. Gambar dan ilustrasi memiliki peranan yang penting dalam buku yang kebanyakan berisikan teks atau tulisan, ilustrasi akan berguna untuk menarik pembaca dalam menjelajahi isi buku. Ilustrasi merupakan gambar, lukisan, atau karya seni yang menelaskan atau perwakilan visual atau berupa dekorasi yang bersifat sastra atau komersial (Nikolaeva dalam Janitra dkk, 2020 ). Dalam buku panduan membatik terdapat gambar dan ilustrasi yang akan mempermudah pemahaman dan memperjelas apa yang dijelaskan dalam buku panduan membatik tersebut untuk mempermudah pendidik. Dalam buku panduan membatik yang dikembangkan oleh peneliti terdapat ilustrasi pada seluruh bagian buku panduan membatik tersebut termasuk cover dan isi materi. Ilustrasi yang digunakan dalam buku panduan membatik ini mendukung konten secara keseluruhan. Di dalam buku panduan membatik ilustrasi berperan sebagai cerminan atau perwakilan dari keseluruhan isi buku panduan membatik. gambar atau desain yang ditampilkan pada buku panduan membatik sangat jelas dan ilustrasinya memiliki kesesuaian dengan teks. Seluruh tujuan ilustrasi adalah untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan kata-kata penciptanya, tertulis atau lisan, untuk sebuah ilustrasi bisa dimengerti ilustrasi harus dibuat sesederhana mungkin, namun harus menunjukkan apa yang ingin dijelaskan oleh penciptanya (Richardson dalam Janitra dkk, 2020:2).

Dalam penelitian buku panduan membatik tersebut peneliti membahas tentang pembelajaran membatik, pada pengembangan buku panduan membatik ini

peneliti menggunakan dua teknik pembelajaran membatik terhadap pengembangan buku panduannya yang sesuai dengan kemampuan anak usia dini yaitu teknik batik tulis pembuatannya tidak terikat pada pakem yang sudah ada yang mana tidak menggunakan lilin dan canting dikarenakan membahayakan untuk anak, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Natsir Y (2013: 55-56) batik jumputan merupakan teknik membatik yang cara pembuatannya tidak menggunakan malam untuk bahan penghalang warna, namun menggunakan tali sebagai penghalang masuknya pewarna kedalam serat kain. Batik jumputan yang mudah bagi anak dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak karena membatik jumputan merupakan kegiatan yang sangat menarik yang mampu mengenalkan kesenian batik kepada anak dan bermain warna, anak dapat mengkoordinasikan gerak mata dan jari tangannya ketika menjumpit atau mengikat sehingga membentuk motif batik jumputan tertentu .

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya atas Priandani Yani dkk (2017) menghasilkan kesimpulan yang berkaitan dengan penelitian buku panduan membatik terhadap kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun yang mana berkaitan terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak . bahwa dalam penelitian tersebut motorik halus anak bisa ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran membatik motif geblek renteng. Peningkatan ketrampilan motorik halus terjadi pada setiap siklus dan meningkat dengan sangat baik. Dari hasil tersebut menegaskan bahwa kegiatan membatik motif geblek renteng bisa dijadikan suatu alternatif bagi guru untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak didiknya dan penelitian Kurniazuhroh F (2019) bahwa desain dan pengembangan penelitian menggunakan model ADDIE untuk mengembangkan dan megimplementasikan produk mampu menguji secara baik. Hasil dari penelitian pengembangan produk dalam penelitian ini berkaitan dengan proses pengembangan produk buku panduan membatik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode ADDIE yakni kegiatan pengembangan diawali dengan tahapan-tahapan yang sesuai dengan model pemgebanan model ADDIE yaitu analisis, perencanaan, pengembangan. Pelaksanaan dan evaluasi. Buku panduan membatik mencakup bagian awal, bagian isi dan penutup. Bagian awal memuat:

sampul, kata pengantar, daftar isi, cara penggunaan. Bagian isi dan penutup memuat: bab 1 pendahuluan yang mencakup uraian materi dan tujuan pembelajaran. Bab 2 bahan dan alat yang meliputi bahan dan alat pembuatan membatik. Bab 3 kegiatan pembelajaran 1 pembelajaran batik tulis yang mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi, tahapan pembuatan dan penilaian. Bab 4 kegiatan pembelajaran 2 pembelajaran batik jumputan yang mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi, tahapan pembuatan dan penilaian . penutup memuat kesimpulan dari buku panduan. Dalam setiap tahapan disertai gambar yang jelas untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket. Angket tersebut untuk mengetahui kelayakan dari buku panduan membatik yang dikembangkan. Angket tersebut berupa lembar validasi yang berupa data kuantitatif yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Uji validitas dilakukan pada ahli media dan ahli materi.

Data yang diperoleh melalui validator ahli materi mendapatkan presentase sebesar 82,5 % . presentase tersebut termasuk dalam kategori kualifikasi baik dan ahli media mendapatkan presentase 89,5 % . Presentase tersebut termasuk dalam katagori kualifikasi sangat baik yang bearti bahwa buku panduan membatik yang dikembangkan layak untuk digunakan.

Setelah melakukan beberapa tahapan pengembangan dan uji validitas, maka buku panduan membatik ini sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar guru. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fani Kurniazuhro(2019) yaitu mengembangkan buku panduan menjahit bagi guru taman kanak-kanak di Sidoarjo. Dari hasil dan pembahasan didapatkan hasil “sangat valid”. Jadi buku panduan membatik untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat dikembangkan secara luas.

Pengembangan Buku panduan membatik ini memiliki kelebihan pada isi materi dan desain yang disajikan dalam pembelajaran membatik ini dikhususkan untuk anak usia 5-6 tahun. Ada 2 kegiatan pembelajaran 2 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran batik tulis dan kegiatan pembelajaran batik jumputan yang di susun secara terstruktur disertakan gambar dan ilustrasi yang akan

mempermuda pemahaman dan meperjelas apa yang dijelaskan dalam buku panduan membuatik tersebut, menarik dan disesuaikan dengan perkembangan anak.

Selain memiliki kelebihan Buku panduan membuatik ini juga memiliki kelemahan, kelemahan pada Buku panduan membuatik ini adalah dalam buku ini hanya membahas 2 kegiatan pembelajaran membuatik saja.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan buku panduan membuatik terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat disimpulkan bahwa :

1. Desain *prototype* pengembangan buku panduan ini berisi rangkaian kegiatan pembelajaran membuatik yang dikhususkan untuk anak usia 5-6 tahun yang meliputi 2 kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran batik tulis yang mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi, tahapan pembuatan dan penilaian dan kegiatan pembelajaran batik jumputan yang mencakup tujuan pembelajaran, uraian materi, tahapan pembuatan dan penilaian di susun secara terstruktur disertakan gambar dan ilustrasi, menarik dan disesuaikan dengan perkembangan anak.
2. Buku panduan membuatik terhadap kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun ini telah dikembangkan melalui uji validitas dengan menggunakan metode angket kepada ahli materi mendapatkan nilai 82,5 % presentase tersebut termasuk dalam kategori kualifikasi sangat baik dan ahli media mendapatkan presentase nilai 89,5 %. Presentase tersebut termasuk dalam katagori kualifikasi sangat baik dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan buku panduan membuatik terhadap kegiatan pembelajaran motorik halus yaitu dengan kegiatan membuatik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*.New York: Springer.

- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta. Diva press
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas
- Dzamarah dan zein. 2014. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ekasriadi, Ida Ayu, Agung, dkk. 2006. *Metodelogi Pengembangan Kemampuan Motorik Dan Bahasa*. Denpasar: IKIP PGRI Bali.
- Indrawari, L. 2013. *Peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*. Pesona PAUD, 1(1), 1-13
- Harahap, F. 2019. Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 57-62.
- Janitra,F., & Kartaatmadja, H. (2020). Perancangan Buku Ilustrasi Mitigasi Gempa Untuk Anak Usia 7-12 Tahun. *Rupaka*, 1(2).
- Kurniazuhroh, Fara. 2019. *Pengembangan Buku Panduan Menjahit Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Sidoarj*. PAUD Teratai, 8(1).
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Jugjakarta: Ar-Ruzz Media
- Natsir,Y, *Jagat Kerajinan Tangan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 55-56
- Nurdyansya, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Rahayu, L. *Fun Activies for Toddler*(Solo: Indiparent 2010), h. 89.
- Rasjoyo, 1994. *Pendidikan seni rupa untuk kelas 1*. Jakarta: Glora Aksara Pratama.
- Santrock, Jonh W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Winarsih. 2019. *Peningkatan ketrampilan motorik halus melalui kegiatan membatik*. Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan Vol. 1 No. 1, April 2019.

- Winda Guniarti,dkk, *Metode Kemampuan Prilakua dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*(Jakarta: Universitas Terbuka 2010), h. 54
- Yamin, Marinis, Sana dkk. 2013. Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Gaung Persada Press Group
- Yulianti, N.M., Hente, A & Nurmiati, N. 2020. Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media tulis dikelompok A paud al musafir palu barat. *Jurnal Kolaboratif Sains*,1(1)
- Priandani,Yeni. (2017). Upaya Meningkatkan Ketrampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mambatik Motif Geblek Renteng Pada Anak Kelas B3 Tk Negeri Pembina Galur Kulon Progo. *Pendidikan guru pauds-1*, 6(5), 538-546